

SERI FILSAFAT TEOLOGI
WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005

DI MANA LETAK **KEBAHAGIAAN?**

Editor:
Edison R.L. Tinambunan
Kristoforus Bala



**PENDERITAAN, HARTA, PARADOKSNYA
(TINJAUAN FILOSOFIS TEOLOGIS)**

VOL. 24 NO. SERI 23, 2014

DAFTAR ISI

SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA
VOL. 24, NO. SERI NO. 23, TAHUN 2014

| | |
|--|-----|
| Pengantar <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i> | i |
| Daftar Isi | iii |

TINJAUAN FILOSOFIS

| | |
|---|-----|
| Arti Kebahagiaan, Sebuah Tinjauan Filosofis <i>Valentinus Saeng, CP</i> | 3 |
| Kebahagiaan Menurut Stoicisme <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i> | 31 |
| <i>Visio Beatifica:</i> Kebahagiaan Tertinggi Menurut St. Thomas Aquinas <i>Kristoforus Bala, SVD</i> | 42 |
| Paradoks Kebahagiaan, Dalam Diskursus Filosofis <i>Pius Pandor, CP</i> | 81 |
| Derita Orang Benar dan Kebahagiaan: Perspektif Fenomenologi Agama <i>Donatus Sermada Kelen, SVD</i> | 105 |
| Hakikat Penderitaan, Sebuah Tinjauan Filosofis <i>Valentinus Saeng, CP</i> | 127 |

TINJAUAN BIBLIS

| | |
|--|-----|
| Kebahagiaan Sejati Menurut Alkitab <i>Henricus Pidyarto Gunawan, O.Carm</i> | 149 |
| Pencarian Kohelet tentang Nilai Jerih Payah Manusia (Pkh. 1:12-2:26) <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i> | 162 |
| Jalan-Jalan Kebahagiaan, Menurut Sabda Bahagia (Mat. 5:3-12) <i>Didik Bagiyowinadi, Pr</i> | 181 |

TINJAUAN HISTORIS

| | |
|---|-----|
| Kebahagiaan: Paradoks dalam Sejarah Manusia <i>Antonius Eddy Kristiyanto, OFM</i> | 197 |
| Agustinus dari Hippo, Pencarian Kebenaran <i>Edison R.L. Tinambunan, O.Carm</i> | 212 |
| Surga bagi Teresia dari Wajah Tersuci <i>Berthold Anton Pareira, O.Carm</i> | 232 |
| Charles de Foucauld: Menabur Kebahagiaan di Gurun Sahara <i>Paulinus Yan Olla, MSF</i> | 243 |
| Bahagia dalam Pemberian Diri <i>Merry Teresa Sri Rejeki, H.Carm</i> | 255 |
| Aktualisasi Spiritualitas Pasionis, Di tengah Orang-orang Tersalib Zaman Ini <i>Pius Pandor, CP</i> | 267 |

1. Surga

Ketika tema Kebahagiaan dipilih untuk menjadi pendalaman studi kita pada hari-studi 2014 ini,¹ saya teringat akan dua puisi St Teresia dari Wajah Tersuci (1873—1897) tentang surga. Saya pernah membaca kedua puisi ini, tetapi belum pernah mendalaminya. Mungkin sekaranglah kesempatannya.

Berbicara tentang surga tentu saja berarti berbicara tentang kebahagiaan. Teresia mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk puisi. Surga yang dinyanyikan Teresia itu adalah surga yang sudah dialaminya di dunia ini. Kebahagiaan surga itu menjadi kerinduannya yang bernyala-nyala sudah sejak kecil dan makin lama makin menjadi lebih kuat dan murni dengan perkembangan hidup rohaninya. Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Kolose menulis, “Saudara-saudara terkasih, kamu telah dibangkitkan bersama dengan Kristus, maka *carilah* perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. *Pikirkanlah* perkara yang di atas, bukan yang di bumi. Sebab kamu telah mati, dan hidupmu tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah” (Kol. 3:1-3). Tentu saja hanya sedikit orang yang mengerti nasihat rasul agung ini.

Tuhan Yesus mengajar kita berdoa dan kita diajar untuk menyebut Allah “Bapa kami yang di surga”. Dengan doa hati kita diangkat kepada Bapa *di surga*. Di lain pihak Dia juga mengajar kita agar pergi kepada Bapa yang berada *di tempat yang tersembunyi* dan berbicara dengannya (Mat. 6:7-15). Bapa di surga berada di tempat yang tersembunyi.

Surga adalah kediaman Allah. Di sana tidak ada kematian lagi. Orang tidak kawin dan dikawinkan. Orang akan hidup seperti malaikat (Mat. 22:30-

1. Hari Studi dilangsungkan pada Sabtu, 25 Oktober 2014.

